

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting untuk melihat derajat kesehatan suatu bangsa. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu selamamasa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan,persalinan, dan nifas. Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. <sup>1</sup>

World health organization (WHO) tahun 2021 melaporkan diperkirakan 295.000 wanita (80% ui 279.000 hingga 340.000) meninggal secara global karena penyebab yang terkait atau diperburuk oleh kehamilan dan persalinan, dengan rasio kematian ibu (AKI) sebesar 211 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (80 % ui 199 hingga 243). Jumlah aki dan AKB di asean juga tergolong cukup besar yang mana terdiri dari aki rata-rata sebesar 40-60 Per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes 2019). Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) kasusnya di indonesia pun saat ini masih menjadi perhatian

Upaya penurunan AKI dan AKB dilakukan secara global maupun nasional. WHO bekerja sama dengan para mitra mengatasi penyebab kematian ibu dan bayi dari hulu ke hilir. Secara Nasional berbagai upaya yang sudah dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB karena kematian ibu dan bayi menyebabkan dampak berantai terhadap kesejahteraan, kualitas hidup serta kesehatan keluarga dan masyarakat, antara lain dengan meningkatkan kualitas pelayanan, perbaikan penanganan kasus komplikasi dan rujukan, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan keluarga yang merupakan peningkatan peran serta masyarakat<sup>2</sup>.

Intervensi yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan bayi lebih difokuskan pada upaya peningkatan akses ibu pada tenaga kesehatan terlatih dalam

melakukan screening atau deteksi dini berbagai penyakit dan ketersediaan penanganan kasus darurat obstetric. Sitem dalam fasilitas kesehatan direkomendasikan untuk melakukan berbagai upaya dalam menurunkan kematian ibu melalui deteksi dini dalam pelayanan *antenatal care*.<sup>2</sup>

*Antenatal care* ( ANC ) merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil ataupun bayinya dengan menegakan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan<sup>3</sup>.

Asuhan persalinan memiliki konsep asuhan persalinan normal dengan tujuan persalinan bersih dan aman. Persalinan bersih dan aman adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, sehingga melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi minimal, maka prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan ( optimal)<sup>4</sup>.

Asuhan kebidanan tidak hanya diberikan pada ibu, tetapi sangat diperlukan oleh bayi baru lahir. Walaupun sebagian besar proses persalinan terfokus pada ibu, tetapi karena proses tersebut merupakan proses pengeluaran hasil kehamilan maka penatalaksanaan persalinan dikatakan berhasil apabila selain ibunya, bayi yang dilahirkan berada dalam kondisi yang optimal. Memberikan asuhan aman dan bersih segera setelah bayi baru lahir merupakan bagian essential dari asuhan bayi baru lahir<sup>5</sup>.

Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang juga menyebabkan perubahan pada psikisnya. Banyak perubahan psikologis yang terjadi pada ibu selama waktu ini. Asuhan nifas berpusat pada ibu dan memfasilitasi pengembangan percaya diri dan peran sebagai orang tua yang efektif. Peran bidan dalam asuhan kebidanan nifas adalah mengidentifikasi apakah terdapat potensi patologis, dan bila ada bidan harus merujuk untuk mendapatkan asuhan dan asuhan yang tepat<sup>7</sup>. Dan memberikan dukungan untuk memberikan ASI Eksklusif dan menjaga jarak kehamilan<sup>8</sup>.

Pilihan yang tepat untuk mendukung pemberian ASI dan jarak kehamilan adalah dengan alat kontrasepsi. Memberikan informasi dan pelayanan kepada ibu yang baru melahirkan tentang metode kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu yang aktif menyusui bayinya tanpa takut menjadi hamil lagi dan pemakaian kotrasepsi yang tepat tidak akan mempengaruhi ASI atau bayinya<sup>8</sup>.

Asuhan secara berkelanjutan atau *Continue of care* (COC) asuhan kebidanan yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai keluarga berencana. Komplikasi yang membahayakan ibu dan bayi dapat diantisipasi sejak awal dengan memberikan asuhan kebidanan selama proses persalinan serta asuhan bayi baru lahir.

Pemeriksaan dalam asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien bayi baru lahir (neonatus), bayi, balita dan anak prasekolah, masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, dan pelayanan keluarga berencana merupakan asuhan kebidanan esensial yang mana hal tersebut bertujuan untuk membantu dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi serta dapat mengurangi jumlah AKI dan AKB yang telah menjadi salah satu permasalahan kesehatan saat ini. Proses kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan KB merupakan proses alamiah yang pasti dilewatioleh semua wanita normal dalam kehidupannya dan pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan aman dan lancar yang memungkinkan dapat disertai komplikasi dalam masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan perencanaan keluarga berencana (KB). Maka dari itu dibutuhkan pelaksanaan asuhan kebidanan yang berkesinambungan atau continuity of care agar dapat mengurangi angka mortalitas dan morbilitas AKI dan AKB sehingga dapat membuat ibu merasa bahagia dan nyaman serta bayi dapat tumbuh menjadi anak yang sehat. dan memiliki angka pertumbuhan yang baik, disamping itu, keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan ditentukan dan diukur dengan kematian maternal dan kematian perinatal atau aki dan angka kematian bayi (AKB) (kepmenkes, 2020).

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan berkesinambungan pada ibu dan bayi dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan untuk mendapatkan luaran yang optimal bagi kesehatan ibu dan bayi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian, analisa data, merencanakan asuhan, melakukan implementasi asuhan, melakukan evaluasi asuhan, dan mendokumentasikan asuhan pada ibu hamil Ny. D dengan
- b. pendekatan holistik.

- c. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian, analisa data, merencanakan asuhan, melakukan implementasi asuhan, melakukan evaluasi asuhan, dan mendokumentasikan asuhan pada ibu bersalin Ny. D dengan pendekatan holistik.
- d. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian, analisa data, merencanakan asuhan, melakukan implementasi asuhan, melakukan evaluasi asuhan, dan mendokumentasikan asuhan pada BBL Ny. D dengan pendekatan holistik.
- e. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian, analisa data, merencanakan asuhan, melakukan implementasi asuhan, melakukan evaluasi asuhan, dan mendokumentasikan asuhan pada ibu nifas Ny. D dengan pendekatan holistik.
- f. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian, analisa data, merencanakan asuhan, melakukan implementasi asuhan, melakukan evaluasi asuhan, dan mendokumentasikan asuhan pada akseptor KB Ny. D dengan pendekatan holistik.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan komprehensif ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada ibu ( hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan Keluarga Berencana.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta pemecahan masalah dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

Dapat memahami teori, memperdalam ilmu, dan menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan yang akan diberikan kepada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB

##### b. Bidan Pelaksana Di Puskesmas Galur II

Laporan Komprehensif ini dapat memberikan informasi tambahan bagi bidan pelaksana di PMB dalam upaya memberikan asuhan kepada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB

c. Bagi Ibu hamil

Laporan komprehensif ini diharapkan menambah pengetahuan ibu dalam melakukan deteksi dini penyulit yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan, Bayi baru lahir, nifas sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.